

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A dengan Metode Saintifik Model Discovery Learning Materi Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia pada MTs Negeri 2 Pidie Jaya

Abdullah

ABSTRACT

This study aims to improve and improve teacher performance, student learning activities and learning outcomes. This classroom action research was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects in this study were students of class VII-A MTs Negeri 2 Pidie Jaya, with a total of 25 students consisting of 10 female students and 15 male students. Data collection techniques used are test and non-test techniques. Data analysis was carried out by quantitative data analysis, the average formative test score in the first cycle was 71.60 and increased in the second cycle to 81. Classical learning mastery in the first cycle was 72%, and the second cycle increased to 92%. Thus, it can be concluded that the application of the scientific learning model of the discovery learning model can improve student learning outcomes regarding the Potential of Indonesian Natural Resources and Maritime Resources in class VII-A MTs Negeri 2 Pidie Jaya. Therefore, teachers are advised to apply the scientific model of discovery learning in learning social studies or other subjects.

MTsN 2 Pidie Jaya, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Suatu rumusan nasional tentang pendidikan dalam UU RI No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I dikemukakan sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran sejarah diberikan sebagai bagian integral dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini disebabkan karena pada jenjang SMP, mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran terpadu yang terdiri dari beberapa cabang ilmu, yaitu sosiologi, ekonomi, geografi dan IPS. Menurut Suprayogi (2007:36) fungsi dari diadakannya mata pelajaran IPS untuk SMP diantaranya adalah sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional dalam menghadapi kenyataan atau permasalahan sosial, serta perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau, masa kini, dan masa mendatang. Tujuan dari pendidikan IPS diarahkan pada pembentukan sikap dan kepribadian fungsional serta peningkatan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional peserta didik (Suwito, 2013:16).

Pendidikan modern, proses pengembangan potensi dan penanaman nilai yang dilakukan senantiasa dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan fisik, psikis dan sosial peserta. Hal ini menjadi tantangan tersendiri di dunia pendidikan. Pendidikan harus senantiasa dinamis seiring dengan kemajuan

ARTICLE HISTORY

Submitted 11 April 2022
Revised 12 April 2022
Accepted 13 April 2022

KEYWORDS

enhancement, learning outcomes, discovery learning model, natural and maritime resource potential

CITATION (APA 6th Edition)

Abdullah (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A dengan Metode Saintifik Model Discovery Learning Materi Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia pada MTs Negeri 2 Pidie Jaya . *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. Volume 1 (2), page. 62-67

*CORRESPONDANCE AUTHOR

abdullah.mtsn2pijay@gmail.com

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A dengan Metode Saintifik Model Discovery Learning Materi Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia pada MTs Negeri 2 Pidie Jaya | 63 teknologi dan mampu mengimbangi perubahan-perubahan yang terjadi sebagai tantangan global. Untuk memenuhi tantangan global maka perlu diadakanya perbaikan pendidikan.

Proses belajar-mengajar yang baik adalah proses terciptanya interaksi guru dan peserta didik. Proses interaksi dapat terjadi bila guru mampu mendorong siswa agar terdorong oleh keinginannya sendiri guna menerapkan dan mengamalkan materi yang disampaikan guru. Selama ini dalam pembelajaran guru menjelaskan materi masih banyak menggunakan ceramah, hal ini membuat siswa bersifat pasif dan berperan sebagai pendengar. Tidak adanya keberagaman dalam memberikan materi membuat fungsi guru hanya sebagai alat mentransfer ilmu tanpa mengedepankan apakah murid merasa materi tersebut bermakna dan penting. Penyempurnaan kurikulum sering dilakukan, adanya penyempurnaan kurikulum dari tahun ke tahun. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara- cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dari yang dimaksudkan menurut UUD nomor 20 tahun 2003 Kurikulum 2013 memenuhi kedua dimensi tersebut, sebagaimana amanah yang tercantum dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional dalam bidang pendidikan yang menyatakan bahwa salah satu substansi inti program bidang pendidikan adalah penataan ulang kurikulum sekolah sehingga dapat mendorong penciptaan hasil pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan sumberdaya manusia untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah.

Kurikulum 2013 dirancang dengan model pendekatan ilmiah berbasis karakter dan kompetensi, salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013: 41) adalah kreativitas guru. Guru dituntut untuk berlaku sekreatif mungkin demi terwujudnya satu kegiatan pembelajaran sesuai konsep dan karakteristik kurikulum. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan scientific.

Pendekatan scientific dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Permendikbud nomor 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah pendekatan scientific. Pembelajaran discovery learning merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Hanafiah dan Suhana, 2009: 77), dalam pembelajaran discovery learning dituntut siswalah yang berdominasi dalam satu permasalahan dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Seorang mengajar dalam model ini harus menjelaskan tugas apa yang harus peserta didik lakukan, apa tujuan dari tugas yang diberikanya itu lalu kemana mereka harus mencari informasi, mengolah membahas dalam kelompoknya masing-masing (Rrosyada, 2007: 92).

Pendidikan berkembang sesuai zaman dan tuntutan global agar tetap mengacu pada Standar Proses meliputi Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi dan tentunya tetap menjadikan siswa berpikir secara ilmiah sesuai dengan ketentuan mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, mengkomunikasikan. Penggabungan keduanya akan membuat peserta didik mampu menalar materi dengan baik dan menemukan fakta-fakta sendiri yang kompleks. Penulis memilih MTs Negeri 2 Pidie Jaya sebagai objek penelitian di karenakan MTs Negeri 2 Pidie Jaya merupakan salah satu sekolah yang tetap menggunakan Kurikulum 2013. Sehingga dalam pembelajarannya pun disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaan pendekatan saintifik ini belum sepenuhnya di kolaborasikan dengan model pembelajaran lain. Maka peneliti akan meneliti dengan menambahkan pendekatan model discovery learning dalam pendekatan saintifik, agar menjadikan peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-A dengan Metode Saintifik model Discovery Learning Materi Potensi Sumber daya Alam dan Kemaritiman Indonesia pada MTs Negeri 2 Pidie Jaya”.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran pada kondisi awal di Kelas VII-A MTs Negeri 2 Pidie Jaya Kec. Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya, belum efektif dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam kegiatan belajar mengajar guru cenderung menggunakan pembelajaran model ceramah, sehingga siswa menjadi jenuh. Dengan demikian motivasi belajar siswa sangat hal ini menyebabkan kurang efektifnya proses belajar mengajar dikelas tersebut. Sehingga menurunnya hasil belajar siswa dan bahkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM yang sudah ditentukan sekolah yaitu 70.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pra siklus dilaksanakan pada tanggal 06 September 2018 di Kelas Kelas VII-A MTs Negeri 2 Pidie Jaya dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus

Prestasi Belajar	Hasil Tes Pra Siklus (Skor Dasar)	
	Banyak Siswa	Persentase (%)
Jumlah siswa tuntas belajar (skor \geq 70)	8	32%
Jumlah siswa tidak tuntas belajar (skor \leq 69)	17	68%
Rata-rata kelas	63,40	

Dari tabel di atas pada tahap awal penulis belum melakukan pembelajaran *saintifik model discovery learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 63,40 dan ketuntasan belajar mencapai 32% atau ada 8 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hal ini belum efektif dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam kegiatan belajar mengajar guru cenderung menggunakan pembelajaran model ceramah, sehingga siswa menjadi jenuh.

B. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Hasil penelitian pada tanggal 15 Oktober 2018 tindakan kelas pada mata pelajaran IPS Materi Potensi Sumber daya Alam dan Kemaritiman Indonesia melalui model pembelajaran Sainifik Model Discovery Learning di kelas VII-A MTs Negeri 2 Pidie Jaya Kabupaten Pidie Jaya dilakukan melalui dua siklus. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

Prestasi Belajar	Hasil Tes Siklus I (Skor Dasar)	
	Banyak Siswa	Persentase (%)
Jumlah siswa tuntas belajar (skor \geq 70)	18	72%
Jumlah siswa tidak tuntas belajar (skor \leq 69)	7	28%
Rata-rata kelas	71,60	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk nilai tes formatif yang diperoleh berbeda-beda dari nilai 60 hingga 80, siswa yang mendapatkan nilai $<$ 70 ada 7 siswa dan 18 siswa $>$ 70 dengan jumlah rata-rata 71,60. Pada tes pra siklus mata pelajaran IPS semester genap rata-rata hasil belajar siswa hanya 63,40. Pada siklus I hasil belajar siswa 71,60, sehingga terjadi kenaikan. Untuk hasil belajar siswa dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini.

C. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Hasil belajar siswa tanggal 13 Oktober 2018 pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus II

Prestasi Belajar	Hasil Tes Siklus II (Skor Dasar)	
	Banyak Siswa	Persentase (%)
Jumlah siswa tuntas belajar (skor \geq 70)	23	92%
Jumlah siswa tidak tuntas belajar (skor \leq 69)	2	8%
Rata-rata kelas	81,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tes formatif terjadi perbedaan antara siklus I dan siklus II. Siswa yang mendapatkan nilai \geq 70 pada siklus II yaitu 23 siswa. Sedangkan yang mendapatkan nilai $<$ 70 ada 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Sainifik Model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 71,60 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,00. Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pendidikan suatu nilai dengan model Pembelajaran Sainifik Model Discovery Learning. Seperti yang sudah dijelaskan didepan bahwa hal yang terpenting dalam model Pembelajaran Sainifik Model Discovery Learning ialah untuk melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai, mengambil keputusan terhadap suatu nilai dan kemudian dapat dilaksanakan dilingkungan masyarakat. Setelah dilakukan model pembelajaran pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada keberhasilan hasil belajar siswa mencapai nilai di atas KKM pada siklus I adalah 72% dengan rata-rata nilai 71,60 dan pada siklus II keberhasilan siswa mencapai nilai di atas KKM meningkat dengan rata-rata nilai 81,00. Hasil yang telah didapat sudah sesuai dengan indikator keberhasilan hasil belajar siswa, yaitu telah mencapai rata-rata kelas sekurang-kurangnya 70 dan persentase tuntas klasikal sekurang-kurangnya 80% siswa yang mendapatkan skor \geq 70 (KKM Sekolah). Hal ini dapat dikatakan bahwa pada kenyataannya model pembelajaran Sainifik Model Discovery

Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes formatif.

Pada aktivitas siswa, selama pembelajaran Saintifik Model Discovery Learning seluruh siswa kelas VII-A MTs Negeri 2 Pidie Jaya Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya mengikutinya dengan baik. Kehadiran siswa 100% dalam mengikuti pembelajaran Saintifik Model Discovery Learning ini menunjukkan ketertarikan siswa pada pembelajaran ini telah sesuai dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa yaitu ketidakhadiran siswa maksimal 10%. Penerapan pembelajaran Saintifik Model Discovery Learning juga dapat meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan. Dalam hasil yang didapat pada siklus I adalah 55,40 % sedangkan pada siklus II adalah 75,80%. Hasil ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran Saintifik Model Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan. Peningkatan hasil aktivitas siswa terjadi juga pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran Saintifik Model Discovery Learning.

Pembelajaran Saintifik Model Discovery Learning yang diterapkan guru di kelas ternyata sangat bermanfaat bagi siswa. Pembelajaran ini selain mampu memberikan pengetahuan kepada siswa juga mampu mengaktifkan siswa di kelasnya baik dalam kegiatan bertanya, mengeluarkan pendapat, maupun dalam berinteraksi dengan guru dan siswa lain. Hal ini tidak lepas dari peran serta guru dalam pembelajaran Saintifik Model Discovery Learning. Hasil yang diperoleh guru dalam menerapkan pembelajaran Saintifik Model Discovery Learning pada siklus I yaitu 76,36% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94,89%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran Saintifik Model Discovery Learning sudah baik. Berdasarkan hasil analisis data, Peneliti dapat menerapkan pembelajaran dari awal sampai awal sampai akhir untuk menerapkan model pembelajaran Saintifik Model Discovery Learning pada mata pelajaran IPS kelas VII-A Materi Potensi Sumber daya Alam dan Kemaritiman Indonesia pengajaran yang diberikan oleh guru adalah memberi kesempatan pada siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya dan menjadikan siswa lebih aktif dalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka Peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran Saintifik Model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa dan performansi guru kelas VII-A MTs Negeri 2 Pidie Jaya Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya pada Materi Potensi Sumber daya Alam dan Kemaritiman Indonesia . Berikut adalah hasil yang diperoleh setelah penelitian tindakan kelas dilakukan. 1). Hasil Belajar Pembelajaran Saintifik Model Discovery Learning yang diterapkan pada mata pelajaran IPS Materi Potensi Sumber daya Alam dan Kemaritiman Indonesia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-A MTs Negeri 2 Pidie Jaya Kabupaten Pidie Jaya. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 71,60 dengan tuntas belajar klasikal sebesar 72%. Pada siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,00 dengan tuntas belajar klasikal sebesar 92%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 9,40 dan peningkatan tuntas belajar klasikal sebesar 20% 2). Aktivitas Siswa Pembelajaran Saintifik Model Discovery Learning yang diterapkan guru dapat membuat siswa aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, pembelajaran Saintifik Model Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, melatih keberanian siswa baik dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta mampu melatih siswa berdisiplinan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A dengan Metode Saintifik Model Discovery Learning Materi Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia pada MTs Negeri 2 Pidie Jaya | 67 terhadap aktivitas siswa pada siklus I yaitu 55,40% dan meningkat menjadi 75,80% pada siklus II. Mengalami peningkatan sebesar 20,40% 3). Performansi guru Pembelajaran Saintifik Model Discovery Learning dapat melatih guru menyajikan pembelajaran di kelas. Selain itu, pembelajaran Saintifik Model Discovery Learning juga dapat meningkatkan performansi guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan performansi guru pada saat penelitian tindakan kelas dilakukan. Hasil performansi guru pada siklus I yaitu 76,36% sedangkan pada siklus II 94,89%.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Akasar.
- Daryanto. (2018). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hanafi dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strtégi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aitama.
- Ilahi Muhamad, Takdir. (2011). *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vacation Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Chatarina Tri. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Rusyan, A. (1994). *Pendektan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rodyada. (2007). *Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group Setyowati.
- Dewi Liesnoor. (2018). *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang: FIS UNNES.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Suharyono. (2005). *Dasar-dasar Kajian IPS Regional*. Semarang: Unnes Press.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zain, Aswan dan Djamarah Syaiful Bahri. (2010). *Stratrgi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.